

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga masuk sebagai mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional untuk kelulusan pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs.) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Di sekolah siswa diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1986 :1). Dari empat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu menjadi pusat perhatian. Melihat kenyataan yang ada, kemampuan siswa dalam menulis masih rendah, padahal kemampuan menulis merupakan salah satu pendukung penting siswa mahir berbahasa. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis perlu adanya latihan menulis secara bertahap. Begitu pula saat siswa berlatih menulis teks pidato diperlukan latihan dan praktik menulis secara bertahap sehingga perkembangan keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Pidato merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Manusia sudah mengenal pidato sudah sejak lama. Pidato telah memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai kehidupan manusia, terutama peran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu terlibat dalam sebuah komunitas. Kita bisa melihatnya dari kebiasaan manusia yang selalu menggunakan pidato saat pertemuan-pertemuan kelompok, seperti pertemuan bisnis, upacara bendera, resepsi, dan sebagainya.

Pembelajaran menulis naskah pidato harus lebih banyak berupa latihan-latihan menulis. Kegiatan menulis ini akan menjadi pengalaman yang memungkinkan siswa untuk mau belajar, gemar menulis, dan akhirnya memiliki kemampuan dan siswa mulai terbiasa menulis. Kemampuan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau teori saja, karena siswa tidak akan memperoleh kemampuan menulis hanya dengan mencatat dan mendengar. Kemampuan menulis siswa hanya dapat diperoleh melalui kegiatan menulis secara rutin dan berkesinambungan.

Kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis naskah pidato tidak hanya datang dari rendahnya minat siswa tetapi juga karena kurang efektifnya metode dan teknik yang digunakan guru saat mengajar. Metode dan teknik yang salah akan menyebabkan siswa cenderung tidak berminat untuk menulis. Untuk menanggulangi permasalahan yang timbul karena kurang efektifnya metode dan teknik dalam pembelajaran menulis teks pidato hendaknya guru lebih inovatif dalam menyampaikan materi yang tidak hanya dilakukan dengan ceramah atau mencatat

melainkan pembelajaran dilakukan dengan mengaktifkan dan mengikutsertakan siswa di dalam kelas.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada dalam diri si pembicara atau penulis. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran seseorang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan melainkan juga harus ada pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuanpun akan tersampaikan secara jelas. Agar segala yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan pembicara atau penulis dapat diterima oleh pendengar atau pembaca, hendaklah menggunakan bahasa yang dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara atau penulis secara jelas.

Sekait dengan hal tersebut, Putrayasa (2007: 1) menyatakan sebagai berikut.

Setiap gagasan, pikiran, atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya akan dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang benar dan baik haruslah memenuhi persyaratan gramatikaal. Artinya, kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat); memerhatikan ejaan yang disempurnakan; serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami pembaca atau pendengar. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif.

Keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa pada umumnya dibedakan atas kemampuan ekspresif dan kemampuan responsif. Perwujudan keterampilan itu, selain

dapat berupa keterampilan aktif atau pun pasif, dapat berwujud lisan dan tulisan sesuai dengan hakikat bahasa yang dapat dihasilkan secara lisan atau tulisan (Fernandes dalam Alwi, 2002: 209). Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi baik secara lisan maupun tulisan pada umumnya praktis dipakai oleh siswa pembelajar bahasa tidak hanya di kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah, bahkan di luar lingkungan sekolah. Kemampuan seseorang pada saat berkomunikasi tidak terlepas dari keterampilan berbahasa yang dikuasainya.

Dalam membicarakan aspek-aspek keterampilan berbahasa di sekolah, tidak lepas dari tujuan pengajaran bahasa secara umum. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak semata-mata mengajari siswa agar menguasai ilmu bahasa, akan tetapi mengajari pula seorang siswa terampil berbahasa. Dengan demikian, berbahasa berarti belajar kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, lisan maupun tulisan (Tarigan, 1995:32).

Kegiatan menulis digunakan untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi. Maksud dan tujuan seperti ini hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan menyampaikannya dengan jelas. Untuk itu, setiap kalimat harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika sehingga mampu mendukung pengertian yang baik. Kemampuan menggunakan kosakata atau istilah yang tepat, kemahiran menyusun kalimat yang sempurna, kemampuan menggunakan kalimat yang hanya memiliki satu ide pokok, kemampuan menggunakan koherensi yang kompak serta kesesuaian dan kelogisan isi sehingga menghasilkan tulisan yang baik, mutlak diperlukan dalam

aktivitas tulis-menulis. Menulis merupakan kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa supaya pesan yang terkandung dapat disampaikan dengan baik. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sekait dengan hal tersebut, Tarigan menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis itu, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2008 : 4).

Penulisan naskah pidato memerlukan kecermatan, baik dalam penggunaan bahasa maupun substansinya. Oleh karena makna pidato demikian luas dan beragam, diperlukan kecermatan dalam penggunaan bahasa dan substansi yang disajikannya. Kecermatan penggunaan bahasa sangat diperlukan karena bahasa seorang sering dijadikan sebagai dasar rujukan bagi pengguna bahasa lain, termasuk masyarakat umum. Bahasa dalam naskah pidato harus menunjukkan bahasa yang lugas, objektif, cermat, dan cerdas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dari pembacanya. Bahasa dalam naskah pidato harus menggambarkan penggunaan bahasa yang benar dan menggunakan kalimat secara efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu dipahami pembaca sesuai dengan maksud penulisnya. Sebaliknya, kalimat yang sulit dipahami atau salah terpahami oleh pembacanya termasuk kalimat yang kurang efektif. Kalimat yang efektif memiliki ciri struktur yang kompak, paralel, hemat, cermat, padu, dan logis. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Razak (1986: 2) yang mengatakan bahwa kalimat yang efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikannya itu tergambar

dengan lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca), persis seperti apa yang disampaikan.

Siswa kelas IX madrasah tsanawiyah harus mampu menulis teks pidato dengan bahasa yang efektif sebagaimana tercantum di dalam kurikulum. Agar siswa tersebut dapat mengatasi tuntutan itu, diperlukan model pembelajaran dengan strategi yang sesuai untuk menanggulangi hal tersebut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 Januari 2011 dilihat dari fakta kemampuan siswa MTs. Negeri Kasomalang Kabupaten Subang kelas IX dalam menulis teks pidato adalah sebagai berikut :

Assalamualaikum wr wb

Bapak-bapak, Ibu-ibu yang saya hormati, para pemuda dan remaja yang saya sayangi. Syukur Alhamdulillah kita semua bisa berkumpul semua disini. Tujuan saya berpidato disini untuk para warga disini agar tidak menggunakan yang namanya narkoba. Karena narkoba itu bisa merusak masa depan kita semua. Jangan sekali-kali kita mencoba-coba memakai barang haram itu karena sekali mencobanya akan terus ketagihan menggunakannya.

Pada data salinan pidato siswa kelas IX di atas terdapat beberapa kekurangan antara lain pidato siswa tidak diberi judul dan penulisan ejaan yang terdapat pada bagian salam pembuka teks pidato terlihat penyingkatan kata Assalamualaikum wr wb yang kurang tepat dan penggunaan bahasa yang kurang efektif terlihat pada pengulangan kata disini yang sebenarnya tidak perlu untuk diulang. Pada data tersebut juga ditemukan kata ulang yang kurang tepat yaitu pada kata mencoba-coba.

Assalamualaikum wr. wb

Bapak/ Ibu guru dan Kepala sekolah yang saya hormati. Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Khusus pada pertemuan pada hari ini saya akan merencanakan acara pentas kesenian dalam rangka Hardiknas yang bertujuan memperingati Hardiknas untuk acara ini saya harapkan Bapak/ Ibu guru dan teman-teman semua berpartisipasi dalam acara ini.

Pada data di atas terdapat beberapa kekurangan antara lain pada penulisan ejaan yang terdapat pada bagian salam pembuka teks pidato terlihat penyingkatan kata Assalamualaikum wr wb yang kurang tepat dan bagian pembukaan yang berisi sapaan penghormatan kurang tepat seharusnya sapaan untuk Kepala Sekolah disebutkan terlebih dahulu karena sapaan penghormatan disebutkan sesuai urutan yang memiliki status sosial lebih tinggi kestatus sosial lebih rendah. Bahasa yang digunakan juga kurang efektif karena ada pengulangan kata yang tidak perlu.

Assalamualaikum wr. wb

Bapak-bapak, ibu-ibu yang saya hormati, para pemuda dan remaja yang saya cintai, dan para aparat pemerintah Desa yang saya hormati. Khusus pada pertemuan kali ini, saya akan memberikan rencana pembangunan baru sesuai dgn program pemerintah yakni pembangunan koperasi. Koperasi adalah suatu usaha bersama yang bertujuan menyejahterakan para anggotanya.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penulisan bagian salam pembuka terlihat penyingkatan kata Assalamualaikum wr wb dan pada bagian isi juga terdapat penyingkatan kata dgn yang kurang tepat. Terdapat pula kesalahan penulisan ejaan pada kata program. Pada penulisan pidato bagian pembukaan tidak disertai dengan sapaan penghormatan untuk pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan contoh-contoh penulisan kalimat dalam naskah pidato tersebut, tampak bahwa kemampuan siswa madrasah tsanawiyah dalam menulis/menyusun

naskah pidato dengan menggunakan kalimat efektif masih perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Melihat kemampuan menulis teks pidato siswa IX A yang masih rendah dan untuk dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis teks pidato guru wajib memberikan solusi yang tepat yakni dengan melaksanakan pembelajaran secara intensif.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada metode pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Belajar merupakan suatu kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Biasanya guru melakukan sebuah kegiatan yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan suatu keberhasilan dalam menyelenggarakan suatu pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak bisa ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan banyak faktor yang memengaruhinya. Agar tercapai tujuan pembelajaran, perlu dicari langkah-langkah yang dapat diterima, baik oleh pengajar maupun oleh pembelajar. Salah satu cara itu adalah diterapkannya strategi belajar mengajar yang menyenangkan, terarah, dan

dapat dilaksanakan dengan tidak mengurangi esensi pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru membekali dirinya dengan seni memberikan pengalaman belajar. Sekait dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa tidak lagi merupakan proses yang berpusat pada bahasa, tetapi pada siswa dengan limpahan perhatian pada alam afektif dan emosional mereka (Purwo dalam Alwi, 194: 2002).

Strategi belajar mengajar yang baik adalah strategi yang efisien, efektif dan dapat mencapai tujuan belajar dengan upaya pembuktian usaha belajar dari siswa. Seperti dijelaskan Roestiyah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah , 1998:1).

Oleh karena pembelajaran menulis tidak diarahkan pada penguasaan teori-teori menulis tetapi melatih siswa menulis dengan benar, penulis beranggapan bahwa apabila siswa berkemampuan dalam menggunakan kalimat efektif maka akan mampu menyusun naskah pidato dengan kalimat efektif secara baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam menyusun naskah pidato. Penulis memilih model pembelajaran kalimat efektif dalam penulisan teks pidato dengan strategi partisipatori. Penggunaan strategi partisipatif dalam pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu siswa memahami pemakaian kalimat efektif dalam penulisan teks pidato.

1.2 Identifikasi Masalah

Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian Arikunto, (2002:27). Di dalam proses pembelajaran menulis teks pidato sering dijumpai permasalahan karena tidak tercapainya kompetensi dasar yang muncul karena kekurangmampuan sebagian besar siswa dalam menulis teks pidato. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut baik dari guru atau dari siswa. Faktor yang berasal dari guru, yaitu (1) penggunaan teknik pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu pembelajaran penggunaan kalimat efektif dalam penulisan teks pidato masih terpaku menggunakan strategi yang konvensional sehingga hasilnya kurang sesuai dengan tujuan. (2) guru masih berperan sebagai sumber informasi bagi siswa, (3) mengenai model pembelajaran penggunaan kalimat efektif dalam penulisan teks pidato saat ini, bimbingan guru terhadap keaktifan siswa masih kurang. Padahal yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan melibatkan proses intelektual atau emosional siswa.

Selain faktor dari guru, faktor dari siswa juga sangat berpengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis teks pidato, faktor tersebut adalah (1) siswa kurang termotivasi dan tidak memiliki kemauan dalam pembelajaran menulis teks pidato. Saat ini dalam teks pidato yang disusun siswa masih ditemukan kalimat yang tidak efektif, (2) siswa di dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan kurang kreatif.

Ketidaktepatan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menulis teks pidato akan sangat berdampak bagi siswa dalam proses penerimaan informasi yang disampaikan guru. Dampak yang timbul dari kesalahan pemilihan strategi pembelajaran adalah siswa menjadi pasif dan kurang kreatif dalam menerima informasi, karena guru memposisikan diri sebagai sumber informasi dan siswa tidak diikutsertakan secara aktif di kelas sehingga siswa di kelas menjadi kurang berminat dalam menulis teks pidato. Untuk mengatasi permasalahan yang timbul dapat diambil alternatif yang menjadi jalan keluar bagi permasalahan yang kompleks yaitu dengan mengubah strategi pembelajaran yang lama dengan strategi partisipatif sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan siswa dalam menulis teks pidato.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana model perencanaan pembelajaran kalimat efektif dalam penyusunan teks pidato dengan menggunakan strategi partisipatif?
- (2) Bagaimana model pelaksanaan pembelajaran kalimat efektif dalam penyusunan teks pidato dengan menggunakan strategi partisipatif?
- (3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis naskah pidato setelah diberlakukan strategi partisipatif?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Model perencanaan pembelajaran kalimat efektif dalam penyusunan naskah pidato dengan menggunakan strategi partisipatif.
- (2) Model pelaksanaan pembelajaran kalimat efektif dalam penyusunan naskah pidato dengan menggunakan strategi partisipatif.
- (3) Hasil pembelajaran kalimat efektif dalam penyusunan naskah pidato dengan menggunakan strategi partisipatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif dalam penulisan naskah pidato. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan pemahaman dan keterampilan menggunakan kalimat efektif dan menerapkannya dalam penulisan naskah pidato. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk merancang sistem pembelajaran, khususnya untuk menyusun bahan ajar kalimat efektif dalam menulis naskah pidato. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh deskripsi data yang diperlukan dan memperoleh bahan ajar kalimat efektif yang tepat dan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks pidato, serta dapat mengatasi kesulitan dalam memberikan pemahaman dan

keterampilan menggunakan kalimat efektif dalam menulis naskah pidato kepada siswa.

1.6 Asumsi

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan asumsi sebagai berikut.

- 1) Pemahaman tentang kalimat efektif dipergunakan dalam penulisan naskah pidato agar maksud yang disampaikan jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
- 2) Strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran akan memengaruhi tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Model pembelajaran yang baru dibuat sebagai alternatif yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran.

1.7 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “ Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Kasomalang Kabupaten Subang tahun ajaran 2010/2011 sebelum dan sesudah diberi pembelajaran kalimat efektif dalam penulisan naskah pidato yang disampaikan dengan strategi partisipatif ?”

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai variabel penelitian ini, penulis perlu mendefinisikan istilah-istilah kunci penelitian ini yang tertuang dalam judul *Model Pembelajaran Kalimat Efektif dalam Penulisan Naskah Pidato pada Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Kasomalang Kabupaten Subang dengan Menggunakan Strategi Partisipatif.*

- (1) Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk bertatap muka di kelas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- (2) Kalimat efektif dalam penelitian ini adalah kalimat dalam penulisan naskah pidato yang memiliki ciri-ciri ketepatan pemilihan kata, kesatuan, kesejajaran, kehematan, ketegasan, kevariasian, kelogisan, dan ketepatan dalam penggunaan ejaan.
- (3) Penulisan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses, perbuatan, cara menulis.
- (4) Naskah pidato dalam penelitian ini adalah naskah /teks pidato yang ditulis siswa dengan menggunakan kalimat efektif.
- (5) Strategi partisipatif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh.

1.9 Paradigma Penelitian

Gambar di bawah ini merupakan prosedur yang ditempuh untuk melakukan penelitian.

Bagan 1.1
Alur Penelitian

